



## **Peningkatan Hasil Belajar Materi Asmaul Husna Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Pada Peserta Didik di Kelas X SMAKN 7 Jeneponto**

**Oleh:**

**Husniah**

SMAKN 7 Jeneponto

E-mail : [husniah@smk7jeneponto.sch.id](mailto:husniah@smk7jeneponto.sch.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh menurunnya kemampuan siswa di SMAKN 7 Jeneponto Kabupaten Jeneponto menghafal nama-nama baik Allah Swt dalam hal ini Asmaul Husna, hal ini dikarenakan kebanyakan siswa lebih memilih memainkan Gadget dari pada membaca buku pelajaran apalagi mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru di sekolah. Pola pikir siswa zaman sekarang kurang baik dan kurang tegasnya peraturan sekolah. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana pembacaan dan penghafalan Asmaulhusna pada siswa di SMAKN 7 Jeneponto Kabupaten Jeneponto. 2) Untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan siswa di SMAKN 7 Jeneponto Kabupaten Jeneponto. 3) Untuk mengetahui pengaruh pembiasaan membaca dan menghafal Asmaul husna terhadap kedisiplinan siswa di SMAKN 7 Jeneponto Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 3 Jeneponto Kabupaten Jeneponto dengan jumlah sampel 18 orang dari 132 populasi target dan 469 populasi akses. Populasi diambil dari keseluruhan siswa X SMAKN 7 Jeneponto, kabupaten jeneponto SMAKN 7 Jeneponto. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kooperatif jigsaw yaitu di mana siswa bukannya guru, memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil tes pada siklus mengalami peningkatan dalam menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw. Adapun aktivitas siswa pada siklus I dengan kategori baik yaitu (79,50) sedangkan siklus II dengan kategori baik sekali yaitu (87,07). Data tersebut menunjukkan keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan dari baik menjadi sangat baik

**Kata Kunci : Peningkatan, Hasil Belajar, Asmaul Husna, Metode Kooperatif Jigsaw**

### **ABSTRACT**

*The background of this research is the declining ability of students at SMAKN 7 Jeneponto Jeneponto Regency to memorize the good names of Allah SWT, in this case Asmaul Husna, this is because most students prefer to play gadgets rather than reading textbooks, let alone doing assignments given by the teacher. at school. The mindset of today's students is not good and the school rules are less strict. The aims of this study were: 1) To find out how to read and memorize Asmaul husna for students at SMAKN 7 Jeneponto, Jeneponto Regency. 2) To find out how the discipline of students at SMAKN 7 Jeneponto, Jeneponto Regency. 3) To determine the effect of the habit of reading and memorizing Asmaul husna on student discipline at SMAKN 7 Jeneponto, Jeneponto Regency. This research was conducted at SMAN 3 Jeneponto, Jeneponto Regency with a total sample of 18 people from 132 target populations and 469 access populations. The population was taken from all X students of SMAKN 7 Jeneponto, Jeneponto district, SMAKN 7 Jeneponto. The method used in this research is cooperative jigsaw, that is, where students, not teachers, have greater responsibility in carrying out learning. The test results in the cycle experienced an increase in using the jigsaw cooperative learning method. The student activity in cycle I was in the*

*good category, namely (79.50 ) while the second cycle with very good category (87.07).  
The data shows that students' active learning has increased from good to very good*

***Keywords: Improvement, Learning Outcomes, Asmaul Husna, Jigsaw Cooperative Method***

## **PENDAHULUAN**

Di dunia pendidikan, metode sangat memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Metode merupakan strategi yang dipergunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Memilih metode pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan juga harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai pada proses pembelajaran.

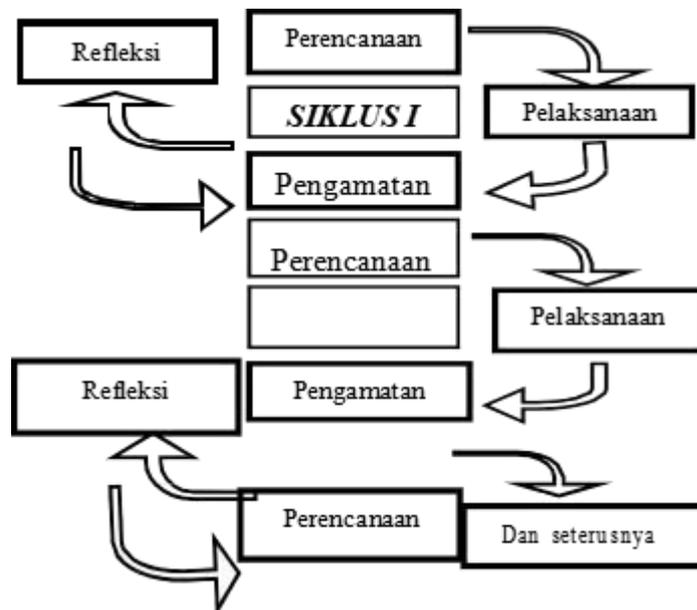
Selama ini proses pembelajaran yang berlangsung khususnya di Kelas X SMAKN 7 jeneponto itu belum maksimal karena masih kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang mendukung yang dapat disediakan oleh pihak sekolah maupun dari pendidik sehingga proses pembelajaran berlangsung hanya sekedar mengajar sehingga timbul kebosanan bagi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

Dalam hal ini penggunaan metode kooperatif jigsaw ini diharapkan dapat menimbulkan daya tarik bagi peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan menyenangkan dan dapat membantu pendidik dalam menyampaikan pembelajaran sehingga dengan mudah diterima oleh peserta didik.

Asmaul husna sebagai nama-nama dan sekaligus sifat Allah Swt, merupakan contoh bagi manusia untuk di pelajari, di mengerti, di hafalkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari., sehingga cita-cita setiap manusia untuk meraih kehidupan bahagia dunia dan akhirat menjadi kenyataan. Al asmaul al husna terdiri dari dua kata yaitu asma yang artinya nama-nama dan Husna artinya baik atau indah. Jadi al Asmaul Al Husna dapat di artikan sebagai nama-nama yang baik dan indah yang hanya di miliki oleh Allah Swt. Asmaul Husna terdiri dari 99 nama Allah. Sebagai umat islam kita wajib membaca dan menghafal Asmaul Husna agar hidup kita selalu berkah dan terlindungi, selain itu juga kita mendapat pahala. Kita juga mengetahui kebesaran Allah Swt dan juga Kekuasaannya. Dari 99 nama Allah di sini kita akan membahas 7 Asmaul Husna yaitu Al Karim, Al Mu'min, Al Wakil, Al Matin, Al ja'mi, Al Adl, dan Al Akhir. Akan tetapi pada materi ini masih banyak peserta didik yang belum bisa memahami makna dari ke tujuh Asmaul husna tersebut belum bisa menghafal Al Karim, Al Mu'min, Al Wakil, Al Matin, Al ja'mi, Al Adl, dan Al Akhir beserta artinya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan mutu hasil belajar serta mencoba hal-hal yang baru. Tahap-tahap praktis pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dijabarkan secara jelas dan mudah dipahami. Ada beberapa kegiatan pokok dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yaitu (1) *Planning*, (2) *Acting*, (3) *Observing*, *Reflecting*. Kegiatan-kegiatan ini disebut dengan satu siklus kegiatan pemecahan masalah. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan ke arah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan *riset di lanjutkan dengan siklus* kedua, dan seterusnya, sampai merasa puas. Empat tahap dalam penelitian tindakan tersebut merupakan satu siklus, yaitu satu putaran kegiatan berurutan, dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi. Informasi yang diperoleh dari langkah refleksi, merupakan bahan yang tepat untuk menyusun perencanaan siklus berikutnya. Secara lebih rinci prosedur pelaksanaan



penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut:

Gambar: Siklus dalam melaksanakan (PTK)

Hasil penelitian diperoleh dalam tahapan yang berupa siklus pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menghubungi kepala sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian. Peneliti diberi izin untuk mengamati keadaan kelas dan berkonsultasi dengan guru bidang studi kelas X tentang rencana penelitian yang akan dilakukan di kelas. Sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan segala perangkat instrumen penelitian yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran siklus I dan siklus II, lembar observasi guru dan siswa.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), proses belajar mengajar dilakukan selama dua kali pertemuan. Penelitian ini tidak hanya untuk melihat kemampuan menghafal Asmaul Husna, tetapi juga untuk mengetahui kinerja guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan Metode pembelajaran kooperatif Jigsaw. Guru dan siswa dalam proses belajar mengajar melalui metode kooperatif jigsaw secara keseluruhan dikategorikan sangat baik. Metode jigsaw juga mampu diterapkan dengan baik oleh guru sebagai alternatif untuk mencegah pembelajaran dengan cara- cara yang monoton.

Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I tahap persiapan, aktivitas peserta didik kurang maksimal yaitu siswa tidak melakukan presentasi hasil diskusi kelompoknya, belum ada siswa yang berani mengajukan pertanyaan kepada guru, serta siswa belum sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran. Setelah menilai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan metode *information search* pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 1. Frekuensi Tes Kemampuan Siswa Siklus I

No	Tingkat keberhasilan	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1	90 – 100		%	Sangat memuaskan
2	80 – 89	4	25 %	Memuaskan
3	70 – 79	9	56,25 %	Sedang
4	60 – 69	3	18,75 %	Rendah
5	0 – 60	0	%	Sangat rendah
Jumlah		16	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus I masih kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 16 orang terdapat 3 orang siswa yang belum tuntas. Meskipun demikian, sebagian besar siswa hanya mendapat nilai rata-rata 73,12 belum sampai pada kriteria memuaskan. Di sisi lain, hal ini juga membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi asmaul husna masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Merujuk pada beberapa kelemahan, maka peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut: a) kegiatan guru; 1) menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan; 2) memberikan penguatan kembali tentang materi Asmaul Husnah; 3) membantu dan membimbing peserta didik membuat kesimpulan; b) kegiatan siswa; 1) mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya; 2) mendorong mengajukan pertanyaan kepada guru apabila masih ada materi yang belum dimengerti dalam pembelajaran; dan 3) memperhatikan penjelasan guru terhadap materi pada pertemuan selanjutnya.

## **Tindakan Siklus II**

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, Pertama kegiatan awal, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik, berdoa bersama, membaca Ayat Suci Al- Quran, menyanyikan Lagu Indonesia Raya, mengabsen peserta didik, memberikan motivasi tentang moderasi dalam beragama, memberikan persepsi dengan meminta peserta didik mengamati gambar dan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait pengalamannya sehari-hari kaitannya dengan pelajaran Asmaul Husnah. Selanjutnya guru menyampaikan Tujuan pembelajaran yang akan dipelajari serta manfaat mempelajari materi Asmaul Husna serta menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari dengan menggunakan metode Information search. Kedua Kegiatan Inti, guru menayangkan Slide PPT dan Video pembelajaran tentang materi Asmaul Husna peserta didik diminta untuk mengamati dan mencatat serta bertanya terkait materi pelajaran yang telah diberikan. Kemudian diberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari seperti siapakah yang sudah hafal lima Asmaul Husna beserta artinya. kemudian secara mandiri peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan bergantian. Kemudian membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil dan diberikan bahan bacaan untuk dibaca setiap kelompok. Guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik atau materi pelajaran untuk dijawab siswa berdasarkan tayangan video pembelajaran dan bahan bacaan yang telah diberikan. peserta didik mencari informasi dari sumber materi yang telah diberikan. setiap kelompok menuliskan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. kemudian maju kedepan kelasnya untuk mempersentasikan hasil kelompok masing-masing. Guru memberikan Motivasi dengan tepuk tangan. Guru memberikan penguatan atas hasil diskusi kelompok peserta didik. Selanjutnya peserta didik mengerjakan tugas pada rubrik aktivitasku, memasang Asmaul Husna dan artinya dengan menghubungkan garis antara keduanya. setelah selesai memberikan tugas, masing-masing kelompok membuat kaligrafi Asmaul Husna dan guru mengamati dan mengarahkan pekerjaan peserta didik. dengan kreativitas peserta didik lalu menempelkan di dinding atau papan tulis yang disediakan. Kegiatan ketiga Penutup, peserta didik bersama dengan guru menyimpulkan hasil materi. guru melakukan tindak lanjut untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik dengan memberikan tugas mandiri. Guru menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya. guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa dan memberikan salam

Tahap Observasi Siklus II dilaksanakan terhadap kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan observasi oleh satu orang pengamat yaitu Wali kelas IV. Hasil hasil pengamatan observer dalam siklus II ini menunjukkan bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat baik. Hal ini terlihat pada terpenuhinya semua kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran. Bahkan, pada siklus II siswa tidak hanya mengajukan pertanyaan tetapi juga sangat antusias dalam setiap proses pembelajaran. Perubahan sikap peserta didik ini juga

dipengaruhi oleh aktivitas guru yang dilakukan dengan baik dan memenuhi rancangan pembelajaran. Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode *information search* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Di tahap terakhir, siswa diberikan *post tes* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun frekuensi tes kemampuan siswa siklus II

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus II

No	Tingkat keberhasilan	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1	90 – 100	4	25 %	Sangat memuaskan
2	80 – 89	4	25 %	Memuaskan
3	70 – 79	8	50 %	Sedang
4	60 – 69	0	%	Rendah
5	0 – 60	0	%	Sangat rendah
Jumlah		16	100	

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 16 orang, terdapat 4 siswa dengan nilai sangat memuaskan (25%), 4 siswa dengan nilai memuaskan (25%), dan 8 siswa dengan nilai sedang (50%). Dengan ini membuktikan bahwasannya metode *information search* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAIBP materi asmaul husna yang terlihat pada hasil belajar bahwa siswa tidak ada yang mendapat nilai 72 ke bawah. Oleh karena itu, siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Dengan demikian, kajian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *information search* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Di samping itu, penerapan model pembelajaran ini mendorong siswa untuk aktif bertanya dan berpartisipasi di kelas. Dengan demikian hasil ketuntasan belajar siswa dalam menghafal Asmaul Husna mengalami peningkatan dalam menggunakan metode pembelajaran Kooperatif Jigsaw, yaitu pada siklus I nilai rata-rata 73,91 dan meningkat pada siklus II menjadi 91,30. Dengan demikian kemampuan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif Jigsaw siswa mengalami peningkatan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang diperoleh, penulis menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif Jigsaw dalam peningkatan kemampuan menghafal Asmaul Husna pada siswa X SMAKN Jeneponto, yaitu: 1) Aktifitas guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Asmaul Husna siswa pada siklus I dengan kategori (baik) yaitu 75,51, dan meningkat pada siklus II yaitu dengan kategori (sangat baik) yaitu 91,66; 2) Aktifitas siswa dalam menggunakan metode pembelajaran Kooperatif Jigsaw pada siklus I dengan kategori (baik) yaitu 79,50, dan meningkat pada siklus II yaitu dengan kategori (baik sekali) yaitu 87,07; 3) Hasil ketuntasan belajar siswa dalam menghafal Asmaul Husna mengalami peningkatan dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif Jigsaw, yaitu pada siklus I nilai rata-rata 73,91

dan meningkat pada siklus II menjadi 91,30. Dengan demikian kemampuan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif Jigsaw siswa mengalami peningkatan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMAKN 7 Jeneponto.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aflahah, M.I (2019). *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Duta Media Publishing.
- Hamdayama, Jumanta. (2016). *Metode Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafi, Halid., & Muzakir. (2019). *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Deepublish.
- Hasbullah, H., Juhji, J., & Maksum, A. (2019). Strategi belajar mengajar dalam upaya peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 17-24
- Kusaeni, I., Amirudin, A., & Sittika, A. J. (2021). Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2329-2338.
- Muhammad, M. S (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Penerbit 3M Media Karya.
- Sadulloh, Uyoh. (2011). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Penerbit Alfabeta.